

## Economic Update – IMF Merevisi Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2020

IMF merevisi perkiraan pertumbuhan ekonomi global menjadi **-4,9% pada 2020** di WEO edisi Juni 2020. Angka proyeksi tersebut menurun dari sebelumnya sebesar -3% atau turun sebesar 1,9 ppt dari perkiraan di WEO edisi April 2020. Sebagian besar negara diproyeksikan akan mengalami penurunan yang sangat dalam pada tahun 2020 dan diprediksi akan pulih pada 2021. Alasan utama revisi pertumbuhan ekonomi ini adalah pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif terhadap aktivitas ekonomi global pada 1H20 yang jauh lebih besar dari perkiraan sebelumnya. Hal ini membuat proyeksi pemulihan ekonomi global menjadi lebih bertahap dari yang telah diperkirakan sebelumnya.

**Ekonomi negara maju akan mengalami penurunan sebesar -8%.** Ekonomi negara berkembang juga akan mengalami penurunan tetapi masih lebih baik dibandingkan negara maju. Ekonomi negara berkembang diprediksi berkontraksi sebesar -3%. Di Asia, negara-negara berkembang diprediksi mengalami penurunan sebesar -0,8%. Ekonomi Tiongkok diperkirakan masih tumbuh 1%, sementara India turun sebesar -4,5% dan ASEAN 5 sebesar -2%. Di beberapa negara yang secara bertahap telah membuka kembali aktivitas ekonominya, tingkat permintaan dilaporkan masih rendah. Penurunan konsumsi disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang masih melakukan *social distancing* untuk menghindari penularan.

**Ekspor diproyeksikan akan turun sebagai akibat dari resesi ekonomi global.** Tim riset Bank Mandiri memperkirakan PDB Indonesia akan relatif stagnan atau meningkat sebesar 0,02% pada tahun 2020 (vs 5,02% pada tahun 2019). Penurunan terjadi karena menurunnya ekspor akibat penurunan permintaan global dan menurunnya konsumsi rumah tangga serta investasi akibat pemberlakuan PSBB. Impor cenderung akan melambat lebih dari ekspor karena berhentinya beberapa kegiatan investasi dan produksi di tengah pandemi COVID-19. Kondisi ini akan meningkatkan neraca perdagangan Indonesia serta menurunkan CAD. Kami memperkirakan CAD 2020 akan turun menjadi -1,81% dari PDB (vs -2,72% dari PDB 2019) sehingga mendukung perbaikan neraca pembayaran. Nilai tukar rupiah diproyeksikan akan berada pada kisaran Rp14.296 per USD pada akhir 2020 (vs IDR13.866 per USD pada 2019).

**Tim riset Bank Mandiri memperkirakan inflasi akan mencapai 2,69% pada akhir 2020, masih dalam kisaran target 2020 BI yaitu 2 - 4%.** Kami melihat bahwa akan ada penurunan beberapa harga yang diatur oleh pemerintah, termasuk biaya jasa transportasi yang lebih rendah. Pemerintah telah memastikan bahwa persediaan makanan akan tetap aman sampai dengan akhir tahun. Oleh karena itu, tidak akan ada tekanan signifikan pada harga bergejolak. Perkiraan inflasi yang relatif lebih tinggi ini dibandingkan dengan realisasi 2019 sebesar 2,59% (menggunakan tahun dasar baru 2018) disebabkan oleh kenaikan harga emas terkait ketidakpastian di pasar keuangan di tengah pandemi COVID-19, dampak dari peningkatan jumlah uang beredar stimulus ekonomi, dan harga barang impor yang lebih tinggi. (ec)

## Key Indicators

Market Perception	25-June-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	132.209	125.793	67.70
Indonesia CDS 10Y	212.295	202.355	131.99
VIX Index	32.22	32.94	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,175	↓ 0.32%	2.23%
EUR/USD	1.1218	↓ -0.29%	0.04%
GBP/USD	1.2419	( - ) 0.00%	-6.31%
USD/JPY	107.19	↓ 0.14%	-1.31%
AUD/USD	0.6887	↑ 0.26%	-1.87%
USD/SGD	1.3914	↑ -0.14%	3.40%
USD/HKD	7.751	( - ) 0.00%	-0.53%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.1	↑ 0.003	-82.35
JIBOR - 3M	4.7	( - ) 0.000	-85.00
JIBOR - 6M	4.9	( - ) 0.000	-80.13
LIBOR - 3M	0.3	↓ -0.044	-162.46
LIBOR - 6M	0.4	↓ -0.008	-153.28

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.25%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.18%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.33%	US Treasury 10 Y	0.69%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Pending Home Sales MoM	18.9%	-21.8%	29-Jun
US	Dallas Fed Manf. Activity	-29.5	-49.2	29-Jun

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	41.1/bbl	↑ 1.84%	-37.80%
Gold (Composite)	1,763.8/oz	↑ 0.15%	16.25%
Coal (Newcastle)	53.3/ton	↑ 0.76%	-21.34%
Nickel (LME)	12,440/ton	↓ -0.85%	-11.30%
Copper (LME)	5,893/ton	↑ 0.48%	-4.55%
CPO (Malaysia FOB)	587.1/ton	↓ -1.18%	-21.03%
Tin (LME)	16,580/ton	↓ -0.45%	-3.46%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↑ 4.53%	-18.81%
Cocoa (ICE US)	2,521/ton	↑ 3.28%	-0.75%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	6.54	4.20	16.40
FR0082	Sep-30	7.06	7.16	4.60	9.80
FR0080	Jun-35	7.46	7.56	3.50	10.20
FR0083	Apr-40	7.54	7.61	3.00	6.80

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	1.33	-1.90	-91.90
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.57	0.10	-28.70

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga Mei 2020 kredit perbankan tumbuh sebesar 3,04% (yoy), melambat dari bulan sebelumnya yang sebesar 5,73% (yoy). (Bisnis Indonesia, 26 Juni 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**Bursa saham AS dan Eropa bergerak positif, sementara nilai tukar USD cenderung menguat terhadap beberapa mata uang utama.** Pasar saham AS pada perdagangan hari Rabu (25/06) menguat, dimana Dow Jones dan S&P500 masing-masing menguat sebanyak 1,2% dan 1,1% ke posisi 25.745,6 (-9,8% ytd) dan 3.083,8 (-4,6% ytd). Di pasar Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis masing-masing menguat sebesar 0,7% dan 1%. Sementara itu nilai tukar USD terhadap beberapa mata uang lainnya cenderung menguat, terlihat dari kenaikan indeks USD kemarin sebesar 0,3% ke posisi 97,42. Penguatan USD terjadi karena kecenderungan meningkatnya risiko global seiring terjadinya peningkatan kasus Covid-19 di banyak negara.

**Pasar saham dan Obligasi Pemerintah Indonesia tertekan karena dampak sentimen global.** IHSG (25/06) ditutup melemah cukup signifikan sebesar 1,4% ke level 4.896,7 (-22,3% ytd) karena terpengaruh oleh tekanan bursa-bursa saham global. Investor asing sampai dengan kemarin terus kembali mencatatkan aksi jual. *Net sell* asing kemarin tercatat mencapai IDR225,7 miliar dan total akumulasi *net sell* pada bulan Juni mencapai IDR2,8 triliun, sementara untuk total pada tahun ini tercatat *net sell* asing telah mencapai IDR13,9 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil mengalami kenaikan 5,2 bps ke posisi 7,19%.

**Kekhawatiran second wave Covid-19 turut berpengaruh kepada Rupiah.** Pada perdagangan kemarin, nilai tukar Rupiah ditutup terdepresiasi sebesar 0,2% ke level 14175, dan bergerak di kisaran 14115-14190. Pelemahan juga terjadi pada mata uang regional di Asia, antara lain Baht Thailand, Ringgit Malaysia, dan juga Peso Filipina, yang kemarin terkoreksi sebesar 0,3%, 0,2%, dan 0,1%. Pergerakan Rupiah turut dipengaruhi oleh kekhawatiran akan terjadinya *second wave* Covid-19 secara global dan juga terjadinya kenaikan kasus infeksi Covid-19 harian di Indonesia dalam beberapa hari terakhir. Selain itu dari sisi global, sentimen geo-politik global, serta perkembangan informasi/prediksi mengenai Pemilu Presiden di AS, juga turut berdampak kepada perkembangan Rupiah, terutama terkait dengan hubungan dagang maupun politik dan keamanan antara AS-Tiongkok. Pasar juga terus mengamati realisasi kebijakan stimulus Pemerintah RI untuk mengatasi dampak ekonomi dari Pandemi. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.803-4.862** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.134- 14.206**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14175	14064	14134	14206	14273	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1218	1.1144	1.1156	1.1215	1.1242	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.2419	1.2349	1.2384	1.2409	1.2469	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Sell	0.9485	0.9416	0.9441	0.9480	0.9512	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/JPY	Sell	107.19	106.25	106.47	107.00	107.67	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Buy	1.3914	1.3889	1.3901	1.3934	1.3955	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
AUD/USD	Sell	0.6887	0.6821	0.6839	0.6890	0.6921	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Sell	7.0827	7.0686	7.0756	7.0820	7.0914	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
IHSG	Sell	4897	4842	4803	4862	4939	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	41.05	38.55	39.80	40.97	41.89	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	1764	1749	1757	1798	1800	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

## News Highlights

- Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memprediksi industri manufaktur nasional mulai pulih 3Q20 atau 4Q20, sejalan dengan membaiknya ekonomi.** Jika kondisi sudah kembali normal, pemanfaatan kapasitas produksi terpasang (utilisasi) akan menyentuh level 75% dari saat ini yang sebesar 40%. Selain itu, indeks manajer pembelian (PMI) Indonesia dapat kembali menembus 50. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi industri manufaktur, sektor ini tetap menjadi kontributor terbesar untuk produk domestik bruto (PDB) Indonesia yakni 19,98% pada triwulan 1 2020. (Bisnis Indonesia, 26 Juni 2020)
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mendorong percepatan peningkatan nilai tambah batu bara melalui hilirisasi.** Hal ini seiring dengan semakin sempitnya pasar batu bara internasional akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kementerian ESDM, realisasi ekspor batu bara hingga akhir Mei 2020 mencapai 175,15 juta ton atau 40% dari kuota ekspor yang ditetapkan tahun ini sebesar 435 juta ton. Sementara itu, realisasi produksi batu bara hingga akhir Mei 2020 mencapai 228 juta ton atau 42% dari target produksi yang ditetapkan tahun ini sebesar 550 juta ton. (Investor Daily, 26 Juni 2020)
- PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) membukukan pertumbuhan penjualan neto sebesar 4,22% (yoy) menjadi IDR544,43 miliar pada 1Q20.** Kenaikan pendapatan tersebut diperoleh dari peningkatan produksi gas menjadi IDR499,26 miliar atau naik 4,5% (yoy). Selain itu, peningkatan tersebut juga didorong dari meningkatnya perolehan jasa dan peralatan yang tercatat IDR45,16 miliar dari semula yang sebesar IDR44,4 miliar. Meski demikian, laba bersih turun 36,7% (yoy) menjadi IDR18,97 miliar. (Investor Daily, 26 Juni 2020)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri